



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berkedudukan sebagai kitab suci yang akan selalu dijadikan pedoman dalam bertindak oleh umat Islam di dunia. Al-Qur'an juga akan selalu relevan sepanjang masa. Agar fungsi al-Qur'an dapat terwujud, yakni sebagai kitab suci yang *Ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* maka diperlukan pemahaman atas ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian munculah tafsir sebagai bentuk usaha dan upaya memahami dan menerangkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Di antara syarat dasar yang harus dimiliki seorang jika ingin mengungkapkan isi kandungan al-Qur'an ialah memahami dan mengerti tentang kaidah-kaidah Arab yang dijadikan bahasa al-Qur'an.¹ Maka kemudian disini keilmuan mufassir sangatlah harus dipertimbangkan dan diperhatikan karena dapat mempengaruhi sebuah karya tafsir yang dihasilkan dari latar belakang keilmuan yang dimiliki seorang mufassir. Muncul berbagai varian model tafsir salahsatunya tafsir ilmi. Tafsir ilmi lahir dari sebuah ijtihad yang dilakukan seorang mufassir untuk menghubungkan antara temuan-temuan ilmiah dengan ayat-ayat kauniyah yang ada dalam al-Qur'an guna membuktikan keagungan al-Qur'an.²

Tetapi kemudian keberadaan tafsir ilmi diperdebatkan oleh berbagai kalangan ulama. Perdebatan ini setidaknya bisa di kelompokkan

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), p 395.

² Quraish Shihab, *Sejarah al-Qur'an Ulūm al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), p 183.

menjadi dua kelompok besar yakni pro dan kontra terhadap keberadaan tafsir ilmi namun ada juga seorang ulama yang memiliki pendapat tengah-tengah dalam menyikapi permasalahan tafsir ilmi ini. Salah satu ulama yang menolak keras keberadaan tafsir model ilmi ialah Abu Ishāq al-Shāṭibī. Ia mengatakan bahwa pada masa sahabat, tab'in sampai pada zaman ulama salaf setelahnya, yang merupakan orang-orang yang sangat paham dengan al-Qur'an tidak ada satupun yang membahas tentang keilmuan modern. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keterangan yang menjelaskan bahwa mereka melakukan kajian terhadap ilmu modern. Al-Shāṭibī juga menuturkan bahwa yang dimuat dalam al-Qur'an adalah tentang hukum-hukum *taklifi* dan hukum-hukum akhirat, serta segala sesuatu yang berhubungan dengannya.³

Selanjutnya kelompok ulama yang pro (mendukung) terhadap keberadaan tafsir model ilmi salah satunya ialah Abū Ḥāmid al-Ghazālī bahwasannya beliau berpendapat bahwa keseluruhan pemahaman atas al-Qur'an dan berbagai teori tentang alam adalah petunjuk dari al-Qur'an. Pemahaman-pemahaman itu didapatkan oleh orang-orang yang selalu berusaha untuk mengetahui rahasia-Nya dan orang-orang tersebut memiliki pengetahuan yang mendalam sehingga dapat terlihat semua rahasia-rahasia yang ada dalam al-Qur'an.⁴ Ada juga ulama yang berpendapat tengah-tengah tentang keberadaan tafsir model ilmi yakni Yusuf al-Qardhawi, beliau berpendapat bahwa penafsir ilmiah tidak boleh memaksakan asumsi yang masih belum valid untuk digunakan sebagai

³ Abū Ishāq Ibrāhīm al-Shāṭibī, *Al-Muwāfaqāt*, Vol. 2 (t.tp: Dār Ibn 'Affān, 1997), p 127.

⁴ Abū Ḥāmid Muḥammad al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Vol 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2021), p 376.

penjelasan penafsiran, karena khawatirnya jika teori tersebut nantinya terbukti salah tentu akan berdampak negatif pada al-Qur'an.⁵

Kemenag menganggap diantara prokontra tafsir ilmi yang ada kesemuanya memiliki alasan yang kuat dan bisa jadi kesemuanya sama-sama bisa dibenarkan. Dalam hal ini kemenag lebih condong ke yang pro dan tetap ingin menyuguhkan sebuah karya ilmiah dengan nuansa saintik. Karena menurut kemenag akan tidak produktif jika terus menerus mengkonfrontasikan prokontra tafsir ilmi, alangkah baiknya yang dibutuhkan sekarang ialah bagaimana mengedepankan kompromistik untuk lebih mengembangkan misi dakwah islam di tengah kemajuan ilmu pengetahuan. Kemenag mengakui tentang keilmuan saintik yang bersifat relatif yang artinya sekarang bisa mungkin benar tetapi bisa mungkin juga kedepan menjadi salah, sehingga di dunia tidak ada yang absolut kecuali Tuhan. Kemenag memahami bahwa hasil pikiran manusia merupakan *acquired knowledge* yang artinya pengetahuan yang diperoleh sehingga mempunyai sifat akumulatif. Dengan alasan ini maka kemudian kemenag menganggap dari masa ke masa ilmu akan saling melengkapi sehingga akan selalu berubah yang kemudian memaksa untuk ber-ijtihad dalam rangka mencari kebenaran.

Apa yang telah dilakukan para ahli hukum/fuqoha pada masa silam untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an merupakan sebuah ijtihad baik, sama halnya dengan apa yang dilakukan ulama sekarang yang mencoba memahami isyarat ilmiah dengan penemuan modern, tentu hal ini

⁵ Yusuf al-Qardawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 1998), p 323.

dilakukan dengan kehati-hatian dan kerendahan hati agar supaya hasil yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sebuah karya tafsir tidak akan lepas dari yang namanya metode karena dengan metode suatu karya akan tersusun dengan sistematis dan bisa dengan mudah dipahami tentang pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya tersebut.⁶ Seperti halnya yang dilakukan oleh tim Kemenag RI, mereka dalam penyusunan karya tafsir ilmi menggunakan metode *maudū'i* yakni dengan menghimpun ayat-ayat yang setema kemudian dianalisis secara menyeluruh tentang pandangan al-Qur'an dengan problematika yang terjadi.⁷ Terhitung mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 tim Kemenag RI sudah menyelesaikan 19 judul buku tentang tafsir ilmi yang penyusunannya dilakukan secara kolektif oleh pakar tafsir dan juga pakar sains.⁸ Kurang lebih kurun waktu 8 tahun tim Kemenag RI sudah menyelesaikan 19 buku tafsir. Hal tersebut merupakan sebuah usaha yang sangat serius untuk menyingkap makna yang terkandung dalam ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an.

Fokus penulis dalam penelitian ini hanya pada judul buku dengan tema *Penciptaan Bumi dalam perspektif al-Qur'an dan Sains*. Dalam buku tema tersebut dicantumkan banyak bab-bab tentang proses penciptaan bumi, dimulai dari bab awal yakni pendahuluan yang memuat tentang kesempurnaan kerajaan Allah, hanya yang berakal yang dapat memahami kesempurnaan ciptaan Allah, keharmonian ciptaan Allah kemudian yang

⁶ Ali Al-Jufri, "Metodologi Corak Tafsir Modern dan Kontemporer", *Rausyan Fikr*, Vol.10, No. 2 (2014), p 133.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ilmi: Gunung Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: LPMA, 2016), xi.

⁸ Keterangan diambil dari seminar PKL oleh Thomas Djamaludin.

terakhir tentang bumi yang menjadi tempat kehidupan yang nyaman. Kemudian bab yang selanjutnya membahas tentang awal penciptaan bumi yang terdiri satu bab pembahasan yakni tentang penciptaan bumi dalam dua masa, pada bab ketiga akan membahas tentang anatomi bumi yang terdiri dari dua sub-bab pembahasan yakni bentuk dan ukuran bumi kemudian struktur bumi. Pada bab keempat akan membahas proses geologi dan hidrologi yang meliputi tiga sub-bab pembahasan yakni siklus geologi, skala waktu geologi dan proses erosi dan sedimentasi. Kemudian pada bab kelima akan membahas bumi yang dinamis yang terdiri tiga sub-bab pembahasan yakni tentang tektonik lempeng, proses hidrologi dan sumberdaya bumi. Pada bab yang terakhir yakni yang keenam akan membahas tentang laut dan samudra yang terdiri dari dua sub-bab pembahasan yakni laut dan samudra kemudian iklim dan cuaca.

Dalam penelitian ini, penulis tidak membahas keseluruhan dari setiap bab yang terdapat pada buku *Penciptaan Bumi* dalam perspektif al-Qur'an dan Sains, akan tetapi hanya fokus mengkaji beberapa ayat yang terdapat pada bab kelima dari buku tersebut, yaitu *al-Naml* ayat 88, *al-Tūr* ayat 1-10 dan *al-Zalzalah* ayat 1-4.

Belum ada peneliti yang memverifikasi terkait penafsiran ayat-ayat tektonik lempeng dalam al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tafsir ilmi yang dibangun oleh Kemenag. Bentuk kehati-hatian kemenag dalam menciptakan sebuah karya tafsir ilmi ialah dengan menciptakan juga kaidah-kaidah penyusunan untuk dijadikan patokan dalam penulisan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an model ilmi. Sehingga, penulis tertarik

untuk mengkaji lebih dalam terkait penafsiran yang disajikan oleh kementerian agama, sejauh mana konsistensi penerapan kaidah tafsir ilmiah yang kementerian agama ciptakan dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Bagaimana konsistensi penerapan kaidah tafsir ilmiah yang dibangun oleh Kementerian Agama dalam menafsirkan ayat-ayat teknik lempeng dalam buku penciptaan bumi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebagai usaha untuk mengetahui konsistensi penerapan kaidah tafsir ilmiah yang dibangun oleh Kementerian Agama dalam menafsirkan ayat-ayat teknik lempeng dalam buku penciptaan bumi.

D. Manfaat dan Kegunaan

Adapun manfaat penelitian disini bisa memberikan dua manfaat yakni manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis dalam hal ini penulis ingin menyuguhkan sebuah penelitian yang bisa menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, seperti:

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan terkhusus bagi penulis dan umumnya untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya yang masih bersinggungan dengan tafsir ilmiah.

- b. Memberikan informasi terkait konsistensi penerapan kaidah tafsir ilmi yang dibangun oleh Kemenag dalam menafsirkan ayat-ayat tektonik lempeng dalam buku penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan sains. .
- c. Sebagai koleksi perpustakaan untuk bahan bacaan dan juga bahan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan gambaran kepada masyarakat luas mengenai konsistensi penerapan kaidah tafsir ilmi yang dibangun oleh Kemenag dalam menafsirkan ayat-ayat tektonik lempeng dalam buku penciptaan bumi.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang sudah penulis lakukan, penulis menemukan berbagai artikel, jurnal maupun karya-karya ilmiah lain yang berkaitan dengan tema yang diangkat dengan maksud agar supaya dalam penelitian ini nanti sudah menemukan gambaran serta rujukan pada karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan tema bencana. Adapun beberapa tulisan baik artikel, skripsi maupun tesis yang masih berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ainur Rozin mahasiswa dari kampus UIN Walisongo Semarang dengan judul *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)* dalam penelitian ini Ainur Rozin ingin

mengungkapkan seperti apa penafsiran ayat-ayat musibah dalam tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab serta seperti apa relevansi hasil penafsiran Quraish Shihab dalam era kekinian ini. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rozin menyatakan bahwa Quraish Shihab memaknai kata musibah sebagai segala sesuatu kejadian baik positif maupun negatif yang berasal dari Tuhan bisa berupa bencana maupun musibah, kemudian penafsiran yang dilakukan oleh Quraish Shihab juga sangatlah relevan dalam kondisi kekinian khususnya di negara Indonesia. Harapan dari Ainur Rozin dalam penelitiannya tentu bisa dimanfaatkan oleh peneliti pengembang ilmu pengetahuan dalam bidang tafsir.⁹

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian di atas yakni kesamaannya terletak pada fokus ayatnya tentang ayat-ayat bencana alam dengan studi analisis penafsiran tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab sedangkan penelitian ini membahas verifikasi penafsiran ayat-ayat musibah dalam buku penciptaan bumi tafsir ilmi kemanag diverikasi dengan menggunakan teori tafsir ilmi yang disusun oleh Kemenag.

Kedua tesis yang ditulis oleh Hananah Luthfiah mahasiswi dari program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir institut Ilmu al-Qur'an Jakarta dengan judul *Bencana Alam Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Sainstifik)*. Dalam penelitian ini Hananah Luthfiah mencoba mengungkapkan berbagai bencana alam yang membinasakan umat terdahulu dengan pisau analisis perspektif tafsir sainstifik dengan

⁹ Ainur Rozin, "Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an" (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015).

hasil penelitian bahwa kisah dalam al-Qur'an tentang peristiwa umat terdahulu masih ada kaitannya dengan sejarah maka kemudian umumnya interaksi antar sesama atau antar kisah al-Qur'an dengan sains bisa dilihat dari arkeolognya tetapi kemudian pada kenyataannya temuan arkeologis yang mampu dijadikan tendensi atas penjelasan kisah-kisah tersebut hanya berjumlah sedikit, oleh karena keterbatasan itu penjelasan secara sains terhadap ayat bencana menurut perspektif sains sangatlah sedikit dan minim.¹⁰

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian diatas yakni sama-sama membahas ayat-ayat bencana alam dengan studi kitab saintifik, namun penelitian diatas membahas ayat-ayat bencana alam yang ada pada kisah-kisah umat terdahulu yang kemudian di jelaskan secara pandangan tafsir saintifik. Sedangkan penelitian ini akan verifikasi penafsiran ayat-ayat tektonik lempeng dengan kaidah tafsir ilmi Kemenag dalam buku penciptaan bumi tafsir ilmi Kemenag.

Kemudian yang ketiga ada skripsi karya Khabibatur Rohmah dengan judul *Deskripsi Kiamat Dalam Al-Qur'an (Telaah Interpretasi Ayat-ayat al-Qur'an tentang Kiamat dalam Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan LIPI)*. Dalam penelitian ini Khabibatur Rohmah mencoba menganalisis seperti apa penafsiran yang diberikan oleh tim Kemenag pada ayat-ayat kiamat kemudian seperti apa interpretasi hakikat kiamat itu sendiri tentang tanda-tandanya maupun proses terjadinya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penafsiran yang dipaparkan oleh tim

¹⁰ Hananah Luthfiah, "Bencana Alam Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an" (Studi Analisis Tafsir Sainstifik)", (Tesis di Institut Ilmu al-Qur'an, Jakarta, 2020).

kemenag sangatlah kental dengan keilmianya juga ditemukan beberapa perbedaan penafsiran tentang ayat-ayat kiamat dengan mufasir terdahulu namun perbedaan tersebut tidak sampai menimbulkan kontradiksi yang signifikan malahan terlihat saling melengkapi satu sama lain.¹¹

Pada penelitian ini kitab yang digunakan sama dengan kitab yang digunakan pada penelitian diatas yakni sama-sama tafsir ilmi karya Kemenag RI. Tetapi dalam hal judul dan fokus kajiannya penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini, penelitian diatas membahas tentang deskripsi kiamat dalam al-Qur'an dengan menggunakan judul buku tentang kiamat karya Kemenag. Sedangkan penelitian ini adalah memverifikasi penafsiran ayat-ayat tektonik lempeng dalam buku tafsir ilmi penciptaan bumi karya Kemenag.

Yang keempat skripsi karya Bagus Dwi Prasetyo dengan judul **PENAFSIRAN AYAT-AYAT TSUNAMI PESRPEKTIF TAFSIR ILMU** (Studi atas Kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*). Dalam penelitiannya Bagus Dwi menjelaskan tentang ayat-ayat yang membahas tentang tsunami baik dari segi gejala maupun kejadian tsunami itu sendiri yang dijelaskan dengan menggunakan presktif tafsir ilmi. Bagus Dwi menegaskan bahwa dalam al-Qur'an tidak ditemukan secara tegas ayat yang mengatakan adanya tsunami, namun dari hasil penelitian Bagus Dwi menyimpulkan bahwa dalam al-Qur'an setidaknya disebutkan secara

¹¹ Khabibatur Rohmah, "Deskripsi Kiamat Dalam Al-Qur'an" (Telaah Interpretasi Ayat-ayat al-Qur'an tentang Kiamat dalam Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan LIPI)", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

tersirat tentang fenomena terjadinya tsunami yakni pada surah al-Infitar ayat 3 dan surah al-Takwīr ayat 6.¹²

Pada penelitian diatas memiliki kesamaan penelitian dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang tafsir ilmi, objek kajian pada penelitian diatas yakni ayat-ayat tsunami yang akan dijelaskan dari segi gejala mapun saat kejadian tsunami itu sendiri dengan menggunakan perspektif kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭawī al-Jauharī. Sedangkan pada penelitian ini objek kajiannya ialah memverifikasi penafsiran ayat-ayat tektonik lempeng dalam buku tafsir ilmi: penciptaan bumi karya Kemenag RI.

Jurnal karya dari Putri Maydi Arofun Anhar dkk yang membahas tentang tafsir ilmi dengan judul *Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag*. Pada penelitian ini Putri Maydi dkk mencoba mengungkapkan data-data mengenai tafsir ilmi karya Kemenag RI dilihat dari metode yang digunakan, corak penafsirannya serta mencoba menelisik kerelevansian tafsir tersebut dengan kondisi di negara Indonesia. Putri Maydi dkk juga menyatakan bahwa pengkolaborasi antara ilmu agama dengan ilmu sains merupakan suatu hal yang sangat baik guna mencapai pemahaman yang komprehensif tentang keilmuan agama dengan nalar keilmuan sains.¹³

Pada penelitian jurnal diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni dari segi objek pembahasannya tentang tafsir ilmi Kemenag,

¹² Bagus Dwi Prasetyo, "Penafsiran ayat-ayat thunami perspektif tafsir 'ilmi (Studi atas kitab al-Jawahir fi tafsir al-Qur'an al-Karim)". (Skripsi di IAIN Kediri, Kediri,2022).

¹³ Putri Maydi Arofun Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy'ari, "Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Vol. 1, (2018).

namun dalam penelitian jurnal diatas yang diteliti ialah dari segi metode dan corak penafsiran Kemenag pada keseluruhan buku tafsir ilmi Kemenag. Sedangkan pada penelitian ini objek kajiannya ialah memverifikasi penafsiran ayat-ayat tektonik lempeng pada tafsir ilmi kemenag khusus pada judul penciptaan bumi bab ke v.

Penulis menemukan skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Halimah mahasiswi STAI Al-Anwar Sarang dengan judul *Perputaran Bumi Perspektif Ṭantāwi Jauharī Dalam Kitab Tafsir Al- Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur`ān Al-Karīm*. Pada penelitiannya Halimah meneliti tentang perputaran bumi menurut perspektif Ṭantāwi Jauharī serta kesesuaian penafsirannya dengan kaidah tafsir ilmi Kemenag RI. Halimah dalam meneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metodenya analisis deskriptif dengan menggunakan data-data kepustakaan. Dalam penemuannya Halimah menyatakan bahwa penafsiran Ṭantāwi Jauharī mengenai perputaran bumi ialah seperti halnya ikan yang berenang di air. Kemudian tentang kesesuaian penafsiran Ṭantāwi Jauharī dengan kaidah tafsir ilmi Kemenag RI, Halimah menyatakan bahwa penafsiran Ṭantāwi Jauharī tentang perputaran bumi ada yang sudah sesuai kaidah ada yang tidak sesuai, salah satu yang sesuai ialah dalam segi memperhatikan konteks ayat, munasabah ayat serta asbabun nuzul ayat sudah sesuai dengan kaidah tafsir ilmi Kemenag RI, kemudian yang tidak sesuai misal dalam segi kebahasaan penafsiran Ṭantāwi Jauharī melakukan pemaksaan pemaknaan pada kata *yukawwuru* dan *kullun* dalam surah al-Zumar ayat 5.¹⁴

¹⁴ Nur Halimah. 2023. "Perputaran Bumi Perspektif Ṭantāwi Jauharī Dalam Kitab Tafsir Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur`ān Al-Karīm", (Skripsi di STAI Al-Anwar, Rembang, 2023)

Pada penelitian skripsi diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dilihat dari segi tema pembahasan skripsi diatas membahas tentang penafsiran perputaran bumi menurut perspektif Ṭanṭāwī Jauharī dan memverifikasi penafsiran tersebut dengan menggunakan kaidah tafsir ilmi yang disusun oleh Kemenag RI. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas ialah tentang penafsiran ayat-ayat tektonik lempeng dalam buku tafsir ilmi: penciptaan bumi karya Kemenag dan juga sama-sama diverifikasi dengan menggunakan kaidah yang disusun oleh Kemenag.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi salah satu komponen terpenting dalam melakukan penelitian, karena dengan kerangka teori ini semua aspek permasalahan yang sedang diteliti akan dibedah, diverifikasi serta akan dijelaskan secara runtutan yang sistematis menurut dengan teori yang digunakan.¹⁵ Dalam penelitian ini akan melakukan validasi penerapan kaidah tafsir ilmi yang dirumuskan oleh tim Kemenag RI. Yang dimaksud dengan Seperti yang dijelaskan dalam sambutan kata pengantar buku *Tafsir Ilmi: Waktu dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* yang disampaikan oleh Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA bahwasannya dalam penyusunan sebuah karya tafsir ilmi harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang sudah disepakati oleh para ulama. Berikut adalah beberapa prinsip yang sudah disepakati para ulama yang kemudian digunakan oleh tim Kemenag RI dalam penyusunan tafsir ilmi.¹⁶

¹⁵ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian* (Kupang: Jusuf Aryani Learning, 2017), p.38.

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ilmi: Waktu Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: LPMA, 2016), p. xxv-xxvii.

1. Memperhatikan arti dan kaidah kebahasaan.
2. Memperhatikan konteks ayat, Asbab ayat dan surahnya kemudian sampai perkalimat juga perkata. Harus dilakukan pemahaman secara komprehensif tidak hanya parsial.
3. Memperhatikan hasil penafsiran terdahulu. Seperti penafsiran dari Rasulullah, para sahabat, tabi'in seterusnya oleh para ulama tafsir
4. Tidak menggunakan ayat-ayat yang mengandung isyarat ilmiah untuk menghukumi benar salahnya suatu penemuan ilmiah.
5. Hendaknya tidak terpaku pada satu makna saja. Selama berbagai kemungkinan makna-makna tadi bisa dibenarkan secara bahasa maka sangat bisa digunakan.
6. Hendaknya memahami betul segala sesuatu yang menyangkut objek bahasan ayat, termasuk penemuan-penemuan ilmiah yang berkaitan dengan ayat tersebut.
7. Sebagian ulama menyarankan agar tidak menggunakan penemuan-penemuan ilmiah yang masih bersifat teori dan hipotesis, yang demikian masih bisa berubah-ubah. Yang digunakan hanyalah yang sudah benar-benar mencapai tingkat hakikat kebenaran ilmiah yang sudah tidak bisa ditolak lagi oleh akal manusia.

G. Metode Penelitian

Guna mendukung kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis sehingga tersusun dengan rapi dan terarah maka diperlukan suatu metode dan pendekatan yang diharapkan bisa menghasilkan data-data yang optimal dan memuaskan. Maka dengan itu beberapa metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Serta penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang mana penelitian ini lebih terfokus pada buku-buku perpustakaan serta literatur lainnya seperti jurnal, skripsi dan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan topik pembahasan. Objek utama penelitian ini merujuk pada tafsir Ilmi: penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan sains karya Kemenag RI.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir Ilmi: penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan sains karya Kemenag RI. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu segala jenis informasi baik buku, artikel, jurnal, skripsi, maupun karya ilmiah yang lain yang masih berhubungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini yang dimaksudkan adalah tata cara pengumpulan data yang akan menunjang berjalannya penelitian dengan menggunakan prosedur yang sistematis. Kemudian yang dimaksudkan data disini ialah segala keterangan maupun informasi yang ada dan berkaitan dengan berjalannya riset penelitian ini. dalam hal ini yang akan dilakukan oleh penulis ialah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tektonik lempeng dalam tafsir Ilmi: penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan sains karya Kemenag RI, kemudian memverifikasi penafsiran tim Kemenag RI dengan menggunakan kaidah tafsir ilmi yang Kemenag sendiri sudah susun.

4. Teknik Analisis Data

Analisi data ialah sebuah usaha untuk penyerderhanaan data ke dalam sebuah tulisan yang mudah dibaca dan dipahami. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat dan penafsiran yang berkaitan dengan pembahasan tektonik lempeng. Kemudian, selanjutnya akan diverifikasi dengan kaidah tafsir ilmi yang sudah Kemenag susun.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, tinjauan

pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Semua aspek terkait proses penelitian akan dijelaskan secara singkat padat dan jelas dalam bab ini mulai dari permasalahan utama beserta argumen kenapa perlu dikaji, rumusan apa saja yang akan dikaji teori yang bagaimana yang digunakan sebagai pisau bedah permasalahan serta metode yang seperti apa yang digunakan guna mendukung berjalannya penelitian.

Bab kedua, pada bab ini akan memaparkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. yang dalam hal ini penulis menggunakan teori tafsir ilmi yang diusung oleh tim Kemenag RI.

Bab ketiga, pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum tafsir ilmi Kemenag RI tentang penciptaan bumi

Bab keempat, pada bab ini akan menganalisa dan memverifikasi penafsiran tim Kemenag RI tentang ayat-ayat tektonik lempeng dalam tafsir ilmi: penciptaan bumi dalam perspektif al-Qur'an dan sains.

Bab kelima, pada bab ini akan menampilkan penutup dari penelitian ini meliputi kesimpulan akhir hasil yang didapatkan dari penelitian serta saran dan masukan terhadap peneliti selanjutnya jika ada.